PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PERKALIAN BILANGAN PECAHAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELAS V SD NEGERI 02 PANDEAN KOTA MADIUN

Drs. KUSNI, M. Si
SDN 02 Pandean Kota Madiun
Email: kusniamkop@gmail.com

ABSTRAK

Pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun, sebagian besar minat siswa untuk belajar masih sangat kurang. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil beberapa kali tes yang diadakan guru hanyalah 9- 11 siswa saja yang mencapai ketuntasan belajar. Ini berarti 50% saja dari 22 siswa yang ada yang berhasil . Oleh karena itu, penulis yang dibantu teman sejawat berinisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya pokok bahasan perkalian bilangan pecahan melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 02 Pandean Kota Madiun . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi . Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan pengamatan atau observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi terhadap pokok bahasan perkalian bilangan pecahan memperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 59 % meningkat menjadi 77% pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III yaitu 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika khususnya pokok bahasan perkalian bilangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 02 Pandean Kota Madiun .

Kata kunci : **prestasi belajar, bilangan pecahan, metode demonstrasi**

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran seorang guru akan memperoleh kepuasan bila telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan para siswanya belajar dengan kesungguhan hati agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas V SD 02 Pandean Kecamaatan Taman Kota Madiun, sebagian besar minat siswa untuk belajar masih kurang. Hal ini perlu disadari oleh siswa. Tanpa adanya kesadaran yang tinggi dari siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami semua materi yang diberikan oleh guru. Siswa akan lebih mudah memahami meteri pembelajaran yang dianggap rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh yang kongret, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kondisi yang dihadapi oleh siswa.

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil kerja siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang diikuti. Dari beberapa kali tes yang diikuti menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Negeri 02 Pandean Kecamaatan Taman Kota Madiun, 9-11 siswa saja yang mencapai ketuntasan belajar. Jadi, hanya ada $\pm$ 50% saja yang mencapai ketuntasan belajar. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kurang berhasil atau dapat dikatakan gagal.

Penelitian ini bertujuan untuk:1) Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran

Matematika tentang operasi perkalian bilangan pecahan melalui demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas V SD 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang operasi perkalian bilangan pecahan melalui demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas V SD 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Matematika tentang operasi perkalian bilangan pecahan melalui demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas V SD 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun.

Manfaat Penelitian 1) bagi peneliti/guru: a) PTK dapat dimanfaatkan oleh , guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. B) Melalui PTK guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. 2) bagi institusi/Sekolah.: PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah beserta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.3) bagi siswa: Siswa akan semakin maju untuk belajar mengikuti pembelajaran lebih lanjut dengan lebih percaya diri.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika tentang operasi bilangan pecahan pada siswa kelas V SD 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merangsang minat siswa untuk mengaktualisasikan diri, sebab aktualisasi diri merupakan puncak dari perkembangan individu.

Menurut Pintrich dan Schunk (1996) dalam Hera L. M; Agus T; Puji L. P. (2004) yang berpendapat bahwa *"Pada dasarnya minat merupakan aspek penting yang mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan berprestasi"* (hal. 3.3).

Jadi minat memegang peranan penting dalam, keberhasilan pembelajaran. Apabila minat siswa terhadap pembelajaran rendah hampir dapat dipastikan perhatian, dorongan untuk belajar, kemampuan untuk berfikir dan. prestasi siswa juga rendah.

Usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran antara lain:1) Menciptakan iklim kelas yang kondusif dan sikap, positif terhadap pembelajaran.2) Menggunakan metode yang sesuai dengan materi ,tujuan, dan kondisi kelas.3) Menggunakan media yang menarik.

Hal tersebut senada dengan pendapat Rogers (Anthony J. Sutich dan Miles A Vich dalam Symsudin A; Budiman N, 2005) peran aktif guru dalam proses pembelajaran meliputi: 1) Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. 2) Membantu peserta didik mengklasifikasi tujuan belajar dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik secara bebas menyatakan apa yang mereka inginkan. 3) Membantu peserta didik mengembangkan dorongan dengan tujuannya sebagai kekuatan pembelajaran. 4) Menyediakan sumber-sumber belajar.

Menurut Winataputra, (2001) *"Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan obyeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu"*. (hal 4.24).

Metode demonstrasi dipilih sebagai saran untuk memperbaiki pembelajaran dengan harapan supaya lebih menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Melalui metode ini siswa dapat ditingkatkan minat belajarnya sebab siswa dapat mengamati suatu obyek sebenarnya, dapat berpikir sistematis, paham terhadap proses, sesuatu cara secara proses dan menganalisis kegiatan secara proses.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dirasa rumit dan abstrak juga dapat dilakukan dengan membawa siswa sedekat mungkin dengan kenyataan, sumber atau benda nyata/ kongkret. Strategi ini cocok diterapkan pada anak kelas V SD sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Jean Piaget bahwa anak pada usia tersebut masuk pada tahap operasional kongkrit. Jean

Piaget membagi perkembangan kognitif atas empat fase yaitu: 1) Sensor Motorik (0;0-2;0), 2) Pra Operasional. (2;0-7;0), 3) Operasional Kongkret (7;0-11;0), 4) Operasional. Formal (11.0-15.0)

Di samping itu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui tes. Tes sangat penting dilakukan dalam pernbelajaran, menurut Zainul (2005) menyatakan *"Tes dan pengukuran hasil belajar dapat membantu guru dalam membuat berbagai keputusan pengajaran yang berpengaruh langsung terhadap pembelajaran siswa"* (hal 2.25). Beberapa aspek lain tentang tes dan pengukuran hasil belajar yang dapat membantu pembelajaran siswa adalah : 1) Dapat membantu motivasi siswa. 2) Dapat meningkatkan kembali dan menstranfer pembelajaran. 3) Dapat membantu siswa dalam menilai dirinya. 4) Dapat membantu dalam mengevaluasi efektifitas pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat Bari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan (kognitif), meningkatnya nilai sikap (afektif) siswa terhadap pembelajaran, perilaku siswa (psikomotor) dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapainya diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan rencana dan evaluasi yang akurat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dilakukan dalam pembelajaran.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PENELITIAN

Subyek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sampai siklus ketiga dilakukan pada kelas V SD 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun dengan jumlah 20 siswa, 12 siswa perempuan 9 siswa laki-laki. Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan Matematika dengan standar kompetensi melakukan operasi bilangan pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Adapun secara rinci pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut adalah:

Siklus	Pelaksanaan	Waktu
I	7 Maret 2018	2 x 35 menit
II	14 Maret 2018	2 x 35 menit
III	28 Maret 2018	2 x 35 menit

Masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah: bagaimana meningkatkan belajar Matematika tentang melekukan operasi perkalian bilangan berbagai bentuk pecahan melalui demonstrasi pada siswa kelas V SD 02 Pandean Kota Madiun.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada perbaikan pembelajaran meliputi: 1) Membuat rencana pembelajaran dengan pokok bahasan melakukan operasi pecahan berbagai bentuk pecahan melalui demonstrasi. 2) Membuat alat evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah: 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. 2) Mengamati dan melakukan penilaian selama proses demonstrasi berlangsung. 3) Memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. 4) Tes akhir. 5) Tindak lanjut.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Siklus Pertama

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal. 07 Maret 2018 SD Negeri 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun pada siswa kelas V semester II . Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama penelitian dibantu oleh teman sejawat.

Pengamatan dan Pengumpulan Data

Hasil pengamatan teman sejawat dicatat pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut dibuat bentuk tabel, grafik, atau daftar hasil observasi. Dari pencatatan tersebut didapatkan dari 20 siswa yang diberi tugas mendemonstrasikan secara bergantian secara, berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa hanya 14 siswa yang antusias Melakukannya dengan baik, 3 siswa malas/ogah-ogahan, 3 siswa justru bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 6 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 9 siswa. Pada tes akhir baru 11 (55%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi diperoleh simpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama perbaikan

pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.

SIKLUS KEDUA

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 bertempat di SDN 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun siswa kelas V semester II . Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat.

Pengamatan dan Pengumpulan Data

Hasil pengamatan teman sejawat dicatat pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut dibuat bentuk tabel, grafik, atau daftar hasil observasi. Dari pencatatan tersebut didapatkan dari 20 siswa yang diberi tugas mendemontrasikan secara bergantian secara berkelompok terdiri dari 5 siswa baru 14 siswa yang antusias melakukannya dengan baik, 3 siswa yang ogah-ogahan kelihatan lebih aktif, 3 siswa justru bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 10 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 13 siswa. Pada tes akhir baru 15(75%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua perbaikan pembelajaran sudah ada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

\.

SIKLUS KETIGA

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ketiga dilaksanakan pada, tanggal 28 Maret 2018 bertempat di SDN 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun pada siswa kelas V semester II . Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat .

Pengamatan dan Pengumpulan Data

Hasil pengamatan teman sejawat dicatat pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut dibuat bentuk tabel, grafik, atau daftar hasil observasi. Dari pencatatan tersebut didapatkan dari 20 siswa yang diberi tugas mendemonstrasikan secara bergantian secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, semua siswa antusias melakukannya, dengan baik, tidak ada siswa ogah-ogahan, tidak ada, siswa yang bermain sendiri. Siswa yang bertanya, kepada guru sebanyak 13 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 16 siswa. Pada tes akhir 18 siswa (90%) yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat dan supervisor disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ketiga ini sudah memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS PERTAMA

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertarna dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2018 di SDN 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun pada siswa kelas V semester II . Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat.

Pegamatan dan Pengumpulan Data

Hasil pengamatan teman sejawat dicatat pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut dibuat bentuk tabel, grafik, atau daftar hasil observasi. Dari pencatatan tersebut didapatkan dari 20 siswa yang diberi togas mendemonstrasikan secara bergantian berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa hanya 14 siswa yang antusias melakukanya dengan baik, 3 siswa ogah-ogahan, 3 siswa malah bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 6 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 7 siswa. Pada tes akhir bare 11 (55%) siswa yang mendapat nilai di atas **KKM (**Kriteria Ketuntasan Minimal).

Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama perbaikan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut

dapat dilihat dari hasil pengamatan seperti tersebut di bawah ini:

a) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik masih kurang.
b) Kemampuan bertanya siswa masih rendah.
c) Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru masih rendah.
d) Hasil tes akhir menunjukkan bare 55% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

SIKLUS KEDUA

Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran kedua terhadap siswa kelas V. dilaksanakan pada tanggal. 14 Maret 2018 bertempat di SDN 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran kedua peneliti juga dibantu oleh seorang teman sejawat.

Pengumpulan Data

Hasil penelitian teman sejawat dicatat pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut dibuat bentuk tabel, grafik, atau daftar hasil. observasi. Dari pencatatan tersebut didapatkan dari 20 siswa yang diberi tugas mendemonstrsikan secara bergantian secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa baru 16 siswa yang antusias melakukannya dengan. baik, 3 siswa yang ogah-ogahan kelihatan lebih aktif, 3 siswa malah bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 10 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 13 siswa. Pada tes akhir baru 15 (75%) siswa yang emndapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketutasan Minimal)

Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat dan supervisor disimpulkan bahwa perbaikan pembelajran yang dilakukan pada siklus kedua perbaikan pembelajran sudah ada peningkatan kualitas pembelajaran tetapi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan seperti tersebut di bawah ini:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sudah bertambah.
2. Kemampuan bertanya siswa meningkat.
3. Kemampuan menjawab dari guru meningkat.
4. Hasil tes akhir menunjukkan bare 75% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

SIKLUS KETIGA

Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran ketiga pada siswa. kelas V dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018 bertempat di SDN 02 Pandean , Kecamatan Taman Kota Madiun. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ketiga peneliti dibantu juga oleh seorang teman sejawat.

Pengumpulan Data

Hasil penelitian teman sejawat dicatat pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut dibuat bentuk tabel, graft, atau daftar hasil observasi. Dari pencatatan tersebut didapatkan dari 20 siswa yang diberi tugas mendemonstrsikan secara bergantian secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa baru 16 siswa yang antusias melakukannya dengan baik, 3 siswa yang ogah-ogahan kelihatan lebih aktif, 3 siswa malah bermaian sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 10 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 13 siswa. Pada tes akhir baru 15 (75%) siswa yang emndapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketutasan Minimal)

Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajran yang dilakukan pada siklus kedua perbaikan pembelajran sudah ada peningkatan kualitas pembelajaran tetapi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebbut dapat dilihat dari hasil pengamatan seperti tersebut di bawah ini:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sudah bertambah.
2. Kemampuan bertanya siswa meningkat.
3. Kemampuan menjawab dari guru meningkat.
4. Hasil tes akhir menunjukkan bare 75% siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

PEMBAHASAN DARI SETIAP SIKLUS

SIKLUS 1

Dari data yang dikumpulkan didapatkan dari 22 siswa yang diberi tugas mendemonstrasikan secarabergantian secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa hanya 16 siswa yang

antusias melakukan dengan baik, 3 siswa ogah-ogahan, 3 siswa malah bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 8 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 9 siswa. Pada tes akhirbaru 13 (59%) siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketunasan Minimal).

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama perbaikan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu perlu diperlukan perbaikan pembelajaran siklus kedua.Masalah yang menjadi catatan selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadi focus perbaikan pada siklus kedua adalah :

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik masih kurang.
2. Kemampuan bertanya siswa masih rendah.
3. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru masih rendah.
4. Hasil tes akhir menunjukkan baru 59% siswa yang mendapat nilai di atas **KKM.**

SIKLUS II

Dari data yang didapatkan dari 22 siswa yang diberi tugas mendemonstrasikan secara bergantian secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari **5-6** siswa baru 18 siswa yang antusias melakukannya dengan baik, 3 siswa yang ogah-ogahan kelihatan lebih aktif, 3 siswa bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 12 siswa, yang menjawab pertanyaan dari guru 15 siswa. Pada tes akhir baru 17 (77%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), berart terjadi peningkatan dalam hal minat, keaktifan siswa maupun hasil tes akhir yang dilakukan.

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada sikluskedua perbaikan pembelajaran siklus ketiga.

Masalah yang menjadi catatan selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadi focus perbaikan pada siklus ketiga adalah:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik masih kurang.
2. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru hares ditingkatkan.
3. Hasil tes akhir hares ditingkatkan.

SIKLUS III

Dari data yang didapatkan dari 22 siswa yang diberi tugas mendemonstrasikan secara bergantian secara berkelompok yang setup kelompok terdiri dari 5-6 siswa baru semua siswa antusias melakukannya dengan baik, tidak ada siswa yang ogah-ogahan, tidak ada siswa yang bermain sendiri. Siswa yang bertanya kepada kepada guru jika merasa kurang jelas, semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Pada tes akhir baru 22 (100%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), berarti terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal minat, keaktifan siswa maupun hasil tes akhir yang dilakukan.

Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ketiga ini telah berhasil dengan memuaskan, perbaikan pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, oleh karena itu perbaikan pembelajaran dirasa sudah berhasil.

Di sini terbukti bahwa minat siswa terhadap pembelajran memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, seperti yang diketemukan oleh Pintrich dan Schenk dalam Hera L. M; Agus T ; Puji L.P. (2004) yang berpendapat bahwa pada dasarnya minat merupakan aspek penting motifasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan berprestasi.

Membangkitkan semangat siswa, memberikan penguatan dan arahan yang jelas penting untuk dilakukan oleh seorang guru, hal tersebut senada dengan pendapat DeCecco dan Grawford dalam Sumantri, M.;Syaodih, M.(2005) bahwa ada 4 peranan guru dalam memberikan dan meningkatkan motifasi siswa, yaitu:

1. Membangkitkan semangat siswa
2. Memberikan harapan yang realistic
3. Memberikan insentif
4. Memberikan pengarahan

Di camping itu penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi kelas

memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pembel a¯jaran. Melalui metode demonstrasi siswa dapat ditingkatkan minat belajarnya sebab siswa dapat mengamati suatu obyek sebenarnya, dapat berpikir sistematis, paham terhadap proses sesuatu cars secara proses dan menganalisis kegiatan secara proses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Matematika, dapat dilakukan dengan berbagai cara :

1. Menggunakan metode pembelajaranyang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.
2. Menciptakan iklim pembelajaran I yang kondusif dan menyenangkan dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada. siswa.
3. Memberikan somber belajar yang relevan dan niemadai.
4. Membantu mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi siswa.
5. Menggunakan alat peraga, yang menarik dan relevan dengan materi yang dibahas.

Saran

Saran penulis kepada teman sejawat guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran adalah:

1. Segera lakukan langkah-langkah perbaikan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Membuka diri dan jujur akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam prose perbaikan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Andayani [et.Al] (2007) *Pemantapan Kemampuan Profesional,* Jakarta : Universitas Terbuka *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (2004)

Ekarsa, H.L.; Taufik A ; Prianto P.L. (2005). *Pendidikan Anak di SD,* Jakarta : Universitas Terbuka

Supardj o (2004). *MA TEMA TIKA Gemar berhitung 5B, Solo : PT.* Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Syamsudin, A ; Budiman N (2003). *Profesi Keguruan 2,* Jakarta : Universitas Terbuka

Wardani, I.G.A.K ; Wihardit, K ; & Nasoetion, N (2000). *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : Universitas Terbuka

Winataputra, H. Udin S. (2001). *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Universitas Terbuka

Zainul A **;** Mulyana, A (2005). *Tes dan Asesmen di SD,* Jakarta : Universitas Terbuka